



Surabaya, 6 Juli 2023

SEMINAR NASIONAL HASIL RISET DAN PENGABDIAN

"Peran Riset, Inovasi dan Pengabdian Kepada Masyarakat Bagi Pembangunan Indonesia Berkelanjutan"



PENGOPTIMALAN LITERASI DAN NUMERASI SISWA MELALUI PROGRAM KAMPUS MENGAJAR ANGKATAN IV DI UPT SD NEGERI 349 GRESIK

Laily Fitrianingrum*

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Pedagogi dan Psikologi,
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

*Email: lilylaily22@student.unipasby.ac.id

Abstrak

Literasi dan numerasi merupakan sebuah keterampilan umum dan mendasar yang wajib dimiliki oleh setiap peserta didik khususnya di jenjang sekolah dasar, agar dapat menyesuaikan diri dengan berbagai konteks kehidupan, baik secara personal, sosial, maupun profesional. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mendorong peningkatan literasi dan numerasi siswa dengan berbagai cara, salah satunya diwadahi dalam program Kampus Mengajar. Pada program ini mahasiswa yang terpilih membantu empat hal, yaitu: literasi, numerasi, adaptasi teknologi, dan administrasi. Adapun kriteria sekolah dasar yang dipilih sebagai tempat mengajar mahasiswa yakni sekolah dengan akreditasi C atau B dengan jumlah siswa yang sedikit atau terletak pada wilayah 4T (Terdepan, terluar, tertinggal, dan wilayah transmigrasi). Mahasiswa menjadi patner kolaborasi bagi pendidik di sekolah tersebut, salah satunya adalah UPT SD Negeri 349 Gresik yang bertempat di Dusun Batusendi, Desa Sidgedungbatu, Kec. Sangkapura, Bawean, Kab. Gresik, Jawa Timur. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini, merupakan kolaboratif dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan selama kegiatan pengabdian ini yakni dengan observasi atau pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan kemudian diolah menggunakan teknik pengolahan data kualitatif Milles and Huberman. Dengan adanya program ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengatasi permasalahan di sekolah penugasan.

Kata kunci: Kampus Mengajar; Literasi dan Numerasi; Kolaborasi

Copyright © (2022) Seminar Hasil Riset dan Pengabdian ke 4

PENDAHULUAN

Kemampuan literasi dan numerasi siswa Indonesia belakangan terakhir berada di peringkat bawah. Hal tersebut ditunjukkan dalam hasil survey yang dilakukan oleh PISA (*Programme for International Student Assessment*) 2018 yang menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa

Indonesia berada di urutan ke-6 dari bawah dengan skor rata-rata 371. Sedangkan kemampuan matematika/numerasi menempati urutan ke-7 dari bawah dengan skor 379 turun dari peringkat sebelumnya di tahun 2017 (Sidu dalam D et al., 2022). Pandemi yang telah terjadi menambah tantangan bagi pendidik untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa di Indonesia. Oleh sebab itu, Indonesia membutuhkan peran mahasiswa untuk menjadi mitra guru dan sekolah dalam mengembangkan pembelajaran literasi dan numerasi yang dapat membuat peserta didik tertarik untuk terus belajar. Melihat kondisi tersebut, Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi mewadahi melalui Program Kampus Mengajar.

Kampus Mengajar merupakan bagian dari program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud RI) dan didukung oleh Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) Kementerian Keuangan yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas di luar perkuliahan. Kampus Mengajar bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi mahasiswa mempertajam kompetensi abad 21 seperti : Berpikir analitis, penyelesaian masalah, kepemimpinan, manajemen tim, kreativitas dan inovasi, komunikasi melalui aktivitas pengembangan pembelajaran di satuan pendidikan dasar. Mahasiswa akan memperdalam keahlian serta keterampilan (*soft skills*) dengan cara menjadi mitra guru dan sekolah dalam pengembangan model pembelajaran baik di sekolah dasar atau menengah di daerah yang telah ditentukan oleh Kemendikbud Ristek. Selain itu, program ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengaktualisasikan minat, semangat, dan diharapkan menjadi inspirasi bagi para peserta didik untuk memperluas cita-cita serta wawasan mereka.

Pada program Kampus Mengajar Angkatan-4 ini, Kemendikbud Ristek membuka kesempatan bagi 15.000 mahasiswa untuk turut serta bergabung menjadi mitra guru dan sekolah yang akan diterjunkan ke 3.000 sekolah di tingkat SD (Sekolah Dasar) dan SMP (Sekolah Menengah Pertama) di seluruh wilayah Indonesia. Program ini pertama kali memberikan kesempatan pada 2.390 mahasiswa di seluruh Indonesia pada tahun 2020 untuk berkontribusi di Kampus Mengajar Perintis. Dilanjutkan dengan Kampus Mengajar Angkatan 1 pada tahun 2021 menarik 14.621 mahasiswa pada 4.810 penempatan sekolah. Kampus Mengajar Angkatan 2 tahun 2021 menerjunkan 22.000 mahasiswa dalam 2.593 SD dan SMP. Kemudian, pada tahun 2022 melepas 16.757 mahasiswa untuk membantu pada 3.900 lebih sekolah sasaran SD maupun SMP yang sesuai sasaran Tim Kampus Mengajar Angkatan 3 (Fani & Tranggono, 2023).

Pada program ini mahasiswa yang terpilih membantu empat hal, yaitu : literasi, numerasi, adaptasi teknologi, dan administrasi. Adapun kriteria sekolah dasar yang dipilih sebagai tempat mengajar mahasiswa yakni sekolah dengan akreditasi C atau B dengan jumlah siswa yang sedikit

atau terletak pada wilayah 4T (Terdepan, terluar, tertinggal, dan wilayah transmigrasi). Mahasiswa menjadi partner kolaborasi bagi pendidik di sekolah tersebut, salah satunya adalah UPT SD Negeri 349 Gresik yang bertempat di Dusun Batusendi, Desa Sidogedungbatu, Kec. Sangkapura, Bawean, Kab. Gresik, Jawa Timur. Masa penugasan dijalankan selama 5 bulan dengan melakukan serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan aspek utama yakni literasi dan numerasi di UPT SD Negeri 349 Gresik.

Mahasiswa dalam sasaran program kampus mengajar pada sekolah penempatan berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda pada perguruan tinggi seperti Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Universitas Muhammadiyah Surabaya, dan Universitas Negeri Surabaya. Keberagaman latar belakang mahasiswa tersebut menjadi tantangan untuk membentuk tim yang kompak dan solid. Namun, dengan komunikasi yang efektif, saling menghargai, kolaborasi yang intensif, dan memanfaatkan keberagaman sebagai sumber pembelajaran, tim dapat mengatasi tantangan dan berhasil dalam mengembangkan literasi serta numerasi di sekolah penempatan. Keberagaman latar belakang tersebut juga memberikan keuntungan karena setiap mahasiswa dapat membawa pengetahuan, pengalaman, serta keterampilan yang unik di dalam tim. Mahasiswa dapat saling berbagi ide, strategi, dan praktik terbaik dari perguruan tinggi masing-masing, sehingga memperkaya dan memperluas wawasan tim secara keseluruhan.

Tujuan Kegiatan

Tujuan dilaksanakannya program Kampus Mengajar adalah untuk membantu pihak sekolah dalam proses pembelajaran terutama yang berkaitan dengan literasi dan numerasi, adaptasi teknologi, dan administrasi sekolah penugasan sesuai dengan domisili mahasiswa. Adapun tujuan diadakannya Kampus Mengajar adalah sebagai berikut :

- 1) Menanamkan rasa kepekaan sosial serta tanggung rasa dalam diri mahasiswa terhadap lingkungan terutama dalam aspek pendidikan.
- 2) Mengasah pola berpikir mahasiswa untuk bekerja sama secara tim dan individu, dalam lintas berbagai macam bidang ilmu dan perguruan tinggi dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.
- 3) Mengembangkan wawasan, karakter, dan *softskill* mahasiswa agar dapat disalurkan melalui kolaborasi bersama dengan guru.
- 4) Mendukung upaya pemerintah dalam pembangunan nasional dengan turut serta berpartisipasi membangun melalui pendidikan yang unggul.
- 5) Membantu sekolah dalam memberikan pelayanan pendidikan yang optimal terhadap peserta didik di jenjang sekolah dasar dalam kondisi yang terbatas.

Manfaat Kegiatan

Adapun manfaat kegiatan Kampus Mengajar diantaranya yakni sebagai berikut :

- 1) Bagi Mahasiswa : Sebagai sarana pengembangan kompetensi, pengalaman langsung di lapangan, peningkatan *softskill*, dan sumber pengetahuan yang mendalam.
- 2) Bagi Sekolah : Kehadiran mahasiswa sebagai mitra guru dan sekolah membawa inovasi baru dalam pengembangan pembelajaran, sehingga model pembelajaran yang digunakan lebih inovatif dan efektif.
- 3) Bagi Peserta didik : Kehadiran mahasiswa sebagai mitra guru dapat membuat suasana pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan menginspirasi peserta didik.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini, merupakan kolaboratif dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode analisis deskriptif kualitatif merupakan pendekatan yang melibatkan analisis, penggambaran, dan ringkasan tentang berbagai kondisi yang didapatkan dari kumpulan informasi yang diperoleh melalui wawancara atau pengamatan langsung di lapangan mengenai masalah yang sedang diteliti (I Made Winarta dalam Ridwan et al., 2021). Sedangkan, dalam bukunya (Sugiyono, 2019) mendefinisikan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah pendekatan dengan cara memilih data yang penting, baru, unik, dan berkaitan dengan rumusan masalah atau pertanyaan penelitian, analisis berdasarkan kepada seluruh data yang terkumpul melalui berbagai teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara mendalam (*In-depth Interview*), dokumentasi, dan triangulasi. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi untuk memastikan data dari berbagai sumber dengan cara membandingkan data dari sumber lain secara *purposive sampling* yang bertujuan untuk mendapatkan sampel dengan penilaian tepat serta menghemat waktu dan biaya. Kemudian, untuk paradigma yang digunakan dalam penelitian metode deskriptif kualitatif ini yaitu konstruktivisme dengan cara menilai bahwa suatu fakta atau realitas dari suatu fenomena tidak selalu tetap atau bersifat absolut.

Metode pengumpulan data yang digunakan selama kegiatan pengabdian ini yakni dengan observasi atau pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan kemudian diolah menggunakan teknik pengolahan data kualitatif dari Milles and Huberman yang menjelaskan bahwa analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga diperoleh data yang dianggap paling kredibel (Sugiyono, 2019). Kegiatan dalam analisis data kualitatif Milles and Huberman meliputi reduksi data, penyajian data, serta menarik hasil kesimpulan.

Observasi yang dilakukan menggunakan metode partisipan atau kami terlibat secara langsung dalam mengobservasi kegiatan pembelajaran di sekolah baik dalam aspek literasi, numerasi, administrasi, dan adaptasi teknologi. Sumber data observasi diperoleh dari hasil wawancara dengan Informan kepala sekolah, para guru, serta peserta didik.

Sasaran kegiatan kampus mengajar adalah siswa-siswi UPT SD Negeri 349 Gresik yang berada di Dusun Batusendi, Desa Sidogedungbatu, Pulau Bawean, Kabupaten Gresik, dengan total siswa 70 orang dan 9 tenaga pendidik PNS, PPPK, dan honorer. Sekolah ini terletak jauh dari perkotaan dikarenakan letak pulau bawean sendiri yang diapit oleh lautan yang luas dan termasuk terpencil. Kegiatan pelaksanaan pengabdian berlangsung selama 5 bulan mulai dari Agustus hingga Desember (1 Agustus – 4 Desember 2022).



Gambar 1. Lokasi Kampus Mengajar

Berdasarkan analisa situasi yang telah dipaparkan, maka rencana program dan kegiatan yang akan dibuat yakni sebagai berikut:

1) Mengajar

- a. Membantu guru dalam pembelajaran
- b. Pelaksanaan AKM literasi dan numerasi
- c. Membantu guru dengan membuat program les tambahan CALISTUNG (Membaca, Menulis, dan Berhitung)
- d. Mengenalkan siswa bahasa inggris dengan kegiatan kelas “Ayo Berbahasa Inggris” pada pagi hari sebelum memulai kegiatan pembelajaran.

2) Adaptasi Teknologi

- a. Membantu guru dalam menggunakan Ms. Office word dalam pembuatan tabel penilaian peserta didik, jadwal pelajaran, jadwal piket, dsb.
- b. Membantu guru menggunakan Ms. Office Power Point sebagai media pembelajaran interaktif yang menarik.

- c. Membantu guru mengadakan pretest dan post-test Assessment Kompetensi Minimum (AKM)
- d. Mengajak peserta didik untuk mengucapkan dan mendengarkan musik berbahasa Inggris yang mengenalkan nama benda, verb, kata ganti, nama anggota keluarga, dsb.
- e. Mengajak peserta didik untuk menghayati arti perjuangan melalui film sejarah.

3) Membantu Administrasi

- a. Membantu operator sekolah dalam perekapan data-data siswa yang diperlukan sekolah, seperti membuat absensi peserta didik
- b. Berkolaborasi dengan guru untuk membuat perangkat pembelajaran
- c. Membantu membuat perpustakaan kecil di setiap sudut kelas.

4) Mengadakan Kegiatan 17 Agustus

- a. Membantu guru melatih gerak jalan
- b. Membuat kegiatan lomba-lomba yang bernuansa hari kemerdekaan Indonesia seperti lomba makan kerupuk, rebutan kursi, estafet air dan tepung, lomba mewarnai, dsb.

5) Mengadakan Kegiatan Keislaman

- a. Melaksanakan kegiatan istighosah yang dilakukan setiap awal bulan
- b. Membuat lomba menghias tumpeng nasi kuning mini
- c. Mengadakan pentas seni hiburan dengan tema islami.

6) Memberikan Bimbingan Minat Bakat/Ekstrakurikuler

- a. Memberikan bimbingan seni untuk peserta didik yang tertarik dan mempunyai bakat untuk mempelajari bidang seni yang dikemas melalui kelas menggambar,
- b. Memberikan bimbingan seni tari untuk peserta didik yang tertarik dan mempunyai bakat untuk mempelajari bidang tari yang dikemas melalui kelas tari,
- c. Memberikan bimbingan pramuka untuk peserta didik yang berada di kelas tinggi V & VI
- d. Memberikan bimbingan sastra untuk peserta didik yang tertarik dan mempunyai bakat untuk mempelajari puisi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari pengabdian program Kampus Mengajar yang berlangsung selama 5 bulan mulai dari Agustus hingga Desember (1 Agustus – 4 Desember 2022) di UPT SD Negeri 349 Gresik yang berada di Dusun Batusendi, Desa Sidogedungbatu, Pulau Bawean, Kabupaten Gresik dapat diuraikan hasil dan pembahasan program serta dampaknya terhadap perubahan dari aspek literasi, numerasi, administrasi, dan adaptasi teknologi sebagai berikut:

1) Mengajar

Beberapa program kerja secara tertulis yang berhubungan dengan kegiatan mengajar seperti calistung dapat dikatakan sudah memiliki ketersesuaian dengan tujuan. Calistung

berjalan dengan konsisten selama 3 bulan pertama dengan hasil yang baik, 1 bulan sisanya kurang maksimal dikarenakan banyak kegiatan untuk mempersiapkan AKM, perpindahan, dan hari guru. Selain itu berdasarkan ketersesuaian rencana dengan pelaksanaan, program kerja calistung dikatakan sesuai karena pelaksanaan program calistung sesuai dengan perencanaan program.



Gambar 2. Program Kerja CALISTUNG

Kemudian, program “Ayo Berbahasa Inggris” dilihat dari ketersesuaian dengan tujuan dapat dikatakan sesuai. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kecakapan berbahasa Inggris siswa. Setelah adanya program kerja tersebut siswa sedikit demi sedikit mampu memahami dasar-dasar berbahasa Inggris. Jika dilihat dari ketersesuaian rencana dengan pelaksanaan dapat dikatakan cukup sesuai. Program ini berjalan konsisten setiap pagi sebelum memulai pembelajaran di lapangan selama 3 bulan pertama. Namun, pada 1 bulan terakhir kurang maksimal.



Gambar 3. Ayo Berbahasa Inggris

Selain program kerja tertulis yang berhubungan dengan proses pembelajaran dalam pembelajaran formal juga terlaksana dengan baik. Mahasiswa bertanggung jawab untuk membantu pelaksanaan pembelajaran di kelas 1-6 secara bergantian dengan kelas yang berbeda-beda secara tatap muka (luring). Hal ini bertujuan agar mahasiswa dapat mengetahui bermacam-macam karakteristik siswa. Dalam hal ini didapati perbedaan karakteristik siswa kelas rendah dan tinggi yang sangat kontras. Siswa kelas rendah cenderung masih ingin selalu diperhatikan

dan dimengerti. Sedangkan, siswa kelas tinggi yang dominan acuh dan lebih dewasa. Namun terdapat beberapa kendala dalam mengajar setiap harinya yaitu ketidaksesuaian dengan RPP. Hal ini terjadi karena dari awal kurangnya koordinasi baik dengan guru kelas maupun guru mata pelajaran. Sehingga saat kegiatan belajar mengajar seringkali tanpa adanya persiapan yang matang pada hari sebelumnya. Namun, dampak positifnya dari hal tersebut adalah kemampuan berpikir secara kreatif dan inovatif untuk mengelola pembelajaran di dalam kelas.



Gambar 4. Kegiatan Belajar Mengajar

2) Adaptasi Teknologi

Adaptasi teknologi pada program kerja yang telah direncanakan untuk guru seperti pelatihan komputer memiliki banyak kendala. Namun, dilihat dari ketersesuaian dengan tujuan program kerja ini sesuai dengan tujuan yang diharapkan akan tetapi dalam pelaksanaannya dapat dikatakan kurang maksimal. Faktor yang menyebabkan kurang maksimalnya pelaksanaan program kerja ini yaitu banyaknya kendala karena kesibukan yang dimiliki bapak/ibu guru dan juga kasus kehilangan laptop sekolah. Sehingga, dalam pelaksanaannya program kerja ini hanya dapat berjalan dengan maksimal 2 bulan pertama, selebihnya tidak berjalan.



Gambar 5. Pelatihan Komputer

Selain itu, adaptasi teknologi lainnya untuk siswa yang tidak tertulis dalam rencana program kerja yang telah tersusun tidak memiliki banyak kendala karena memanfaatkan teknologi yang ada di sekolah penugasan. Seperti dalam pelaksanaan kegiatan AKM kelas yang

telah didemonstrasikan oleh kampus mengajar dan dinas pendidikan untuk siswa SD dan SMP. Tujuan pelaksanaan AKM kelas adalah untuk mengukur kemajuan dan pencapaian belajar siswa. Kegiatan asesmen merupakan penggunaan kegiatan yang melibatkan penggunaan berbagai metode untuk mengevaluasi, mengukur, dan mendokumentasikan tingkat kesiapan akademik, perkembangan belajar, penguasaan keterampilan atau kebutuhan peserta didik. Tujuan asesmen adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang kemajuan siswa dalam hal belajar dan pencapaian kompetensi (Purwati et al., 2021).



Gambar 6. Pendampingan AKM Kelas

3) Membantu Administrasi

Analisis hasil pelaksanaan program kerja dalam aspek administrasi sekolah dan guru di UPT SD Negeri 349 Gresik telah sesuai dengan ketercapaian tujuan yang diharapkan. Seperti, membantu operator sekolah dalam perekapan data-data siswa yang diperlukan sekolah, berkolaborasi dengan guru untuk membuat perangkat pembelajaran. Administrasi lainnya juga terlaksana sesuai dengan ketercapaian tujuan yang diharapkan dalam hal membantu membuat perpustakaan kecil di setiap sudut kelas. Sudut baca merupakan pemanfaatan sudut ruang kelas sebagai tempat koleksi buku dari para siswa di setiap kelas. Koleksi buku tersebut ditata secara terstruktur, rapi, dan menarik di dalam rak (Alfian Handina Nugroho, Ratna Puspitasari, dan Euis Puspitasari dalam Ramandanu, 2019).

Pembuatan perpustakaan kecil tersebut dilakukan mengingat kondisi sekolah yang tidak memiliki ruang perpustakaan karena dampak dari kebakaran. Selain itu, diharapkan dengan adanya perpustakaan kecil di sudut sekolah diharapkan dapat menjadi sumber inspirasi dan

pengetahuan bagi para siswa. Dengan adanya akses yang mudah terhadap buku-buku, siswa diharapkan akan terdorong untuk membaca dan mengembangkan minat baca mereka.



Gambar 7. Perpustakaan Kecil

Selain program kerja tertulis yang berhubungan dengan ketiga aspek di atas, program kerja lainnya seperti mengadakan kegiatan 17 Agustus, mengadakan kegiatan keislaman, dan memberikan bimbingan minat dan bakat atau ekstrakurikuler juga telah berjalan sesuai dengan ketercapaian tujuan yang diharapkan. Seperti dalam kegiatan 17 Agustus sekolah berhasil meraih juara 1 lomba gerak jalan. Program kerja lainnya seperti memberikan bimbingan minat dan bakat atau ekstrakurikuler (*Let's Show Your Skill*) dilaksanakan setiap hari jum'at siang dengan pembagian tiga bidang keterampilan yakni : kelas pramuka, kelas tari, dan kelas menggambar. Siswa diminta memilih sesuai dengan bakat dan minat mereka dari ketiga bidang tersebut. Program kerja keislaman juga diadakan satu bulan sekali di hari jum'at melalui kegiatan istighosah. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pertolongan, ampunan, dan keberkahan dari Allah SWT serta meningkatkan kualitas kehidupan spiritual dan sosial.



Gambar 8. Ekstrakurikuler (*Let's Show Your Skill*)



Gambar 9. Pendampingan Lomba Gerak Jalan

Dari beberapa paparan yang telah disampaikan ada beberapa rekomendasi dan usulan perbaikan untuk program kampus mengajar kedepannya, yaitu : (1) memperbaiki sarana dan prasarana sekolah, (2) membuat pelatihan teknologi untuk bapak/ibu guru dengan mentor yang berpengalaman di bidangnya, (3) membuat ekstrakurikuler yang dapat mewadahi bakat dan minat peserta didik, (4) meratakan jumlah mahasiswa yang diterjunkan di sekolah penugasan, (5) mengadakan pemeriksaan menyeluruh dari pihak panitia pelaksana untuk mengetahui kinerja mahasiswa yang ditugaskan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian program kampus mengajar di UPT SD Negeri 349 Gresik yang berada di Dusun Batusendi, Desa Sidogedungbatu, Pulau Bawean, Kabupaten Gresik dapat disimpulkan bahwa : Pertama, sistem pembelajaran yang sesuai dapat memudahkan peserta didik untuk menerima dan mengaplikasikan materi pembelajaran. Selain itu, dengan adanya sumber belajar yang mudah diakses peserta didik akan terdorong untuk membaca dan mengembangkan minat baca mereka. Kemampuan peserta didik juga tidak dapat dipukul rata berdasarkan penyampaian materi dan latihan karena, setiap individu memiliki karakteristik dan latar belakang yang berbeda.

Kedua, sistem pembelajaran bermain sambil belajar dengan menggunakan media inovatif dapat memudahkan peserta didik untuk menerima materi pembelajaran yang disampaikan dan mereka tidak cepat merasa jenuh dalam pembelajaran. Ketiga, adaptasi teknologi menjadi solusi terbaik dalam era revolusi industri 5.0 yang tidak pernah bisa terlepas dari peran teknologi. Namun, pengenalan teknologi juga harus berbarengan dengan pemahaman penggunaan

teknologi agar tidak salah arah dalam penggunaannya. Keempat, administrasi sekolah digunakan untuk membantu kenyamanan pelayanan sekolah dan peningkatan mutu di sekolah penugasan agar dapat menjadi lebih baik lagi ke depannya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak di sekolah penugasan UPT SD Negeri 349 Gresik atas kerjasama dan dukungan yang diberikan selama kegiatan pengabdian program kampus mengajar ini dilaksanakan. Serta rekan-rekan yang telah membantu sehingga pengabdian ini dapat terlaksana lancar sampai akhir masa penugasan.

DAFTAR PUSTAKA

- D, D., Khasanah, M., & Putri, A. M. (2022). Penguatan Literasi, Numerasi, Dan Adaptasi Teknologi Pada Pembelajaran Di Sekolah. *Eksponen*, 11(2), 25–35. <https://doi.org/10.47637/eksponen.v11i2.381>
- Fani, M., & Tranggono, D. (2023). Eksistensi Program Kampus Mengajar Angkatan 4 dalam Meningkatkan Literasi dan Numerasi di SDN Karang Nangkah 1. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 4(1), 115–124. <https://doi.org/10.35870/jpni.v4i1.127>
- Purwati, P. D., Faiz, A., Widiyatmoko, A., Ngabiyanto, & Maryatul, S. (2021). Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) kelas jenjang sekolah dasar sarana pemacu peningkatan literasi peserta didik. *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, 19(1), 13–24.
- Ramandanu, F. (2019). Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Kelas Sebagai Sarana Alternatif Penumbuhan Minat Baca Siswa. *Mimbar Ilmu*, 24(1), 10. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i1.17405>
- Ridwan, M., Ulum, B., Muhammad, F., Indragiri, I., & Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, U. (2021). Pentingnya Penerapan Literature Review pada Penelitian Ilmiah (The Importance Of Application Of Literature Review In Scientific Research). *Jurnal Masohi*, 2(1), 42–51. <http://journal.fdi.or.id/index.php/jmas/article/view/356>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta:Bandung.